

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA BERKEMBANGNYA KASUS *COVID-19* PADA BANK NAGARI SUMATERA BARAT

Romi Rianto Harahap¹, Alyani Atsarina², Suci Rahmadhani Chania³

STIE Perbankan Indonesia

romi.rianto.harahap@gmail.com¹, alyaniatsarina@gmail.com², suciramadhani@gmail.com³

Abstract : *This study aims to see differences in financial performance before and during the development of the Covid-19 case at Bank Nagari West Sumatra. The data is in the form of a time series with a measurement time of 10 months before and after the announcement of the Covid-19 case in West Sumatra. Based on the Mann Whitney test, it can be concluded that there are differences in financial performance based on Return On Assets (ROA) because the asymp sig value is $0.019 < 0.05$. There is a difference in financial performance based on Return On Equity (ROE) because the asymp sig value is $0.015 < 0.05$. There is no difference in financial performance based on Operating Income Operating Expenses (BOPO) because the asymp sig value is $0.529 > 0.05$. There is no difference in financial performance based on Non Performing Loans (NPL) because the asymp sig value is $0.971 > 0.05$. There is no difference in financial performance based on the Loan To Deposit Ratio (LDR) because the asymp sig value is $0.165 > 0.05$. There is no difference in financial performance based on the Capital Adequacy Ratio (CAR) because the asymp sig value is $0.143 > 0.05$. Then the hypothesis is rejected.*

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financial Performance*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama berkembangnya kasus *Covid-19* pada Bank Nagari Sumatera Barat. Data berbentuk time series dengan waktu pengukuran 10 bulan sebelum dan sesudah pengumuman kasus *Covid-19* di Sumatera Barat. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* karena nilai *asymp sig* sebesar $0,019 < 0,05$. Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* karena nilai *asymp sig* sebesar $0,015 < 0,05$. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena nilai *asymp sig* sebesar $0,529 > 0,05$. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* karena nilai *asymp sig* sebesar $0,971 > 0,05$. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* karena nilai *asymp sig* sebesar $0,165 > 0,05$. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena nilai *asymp sig* sebesar $0,143 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Kinerja Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 seluruh dunia terdampak virus mematikan yaitu *corona virus* dimana hampir menyebar dengan memakan korban jiwa yang cukup banyak. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dalam perubahan kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Hal ini terjadi karena lembaga perbankan merupakan lembaga yang memiliki tugas sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Ilham, 2021). Kebijakan pemerintah dalam menahan penyebaran *Covid-19* dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar atau yang

dikenal dunia sebagai *lockdown* mengakibatkan terhentinya sebagian besar aktivitas operasional perusahaan. Adanya penurunan aktivitas operasional perusahaan telah menyeret peningkatan kredit macet sebagai akibat dari ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan kreditnya. Perusahaan kesulitan mendapatkan pendanaan sehingga pembayaran kredit menjadi terganggu dimana hal tersebut membuat perbankan menjadi melemah. Pemerintah memberikan stimulus yang dikeluarkan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 01/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Covid-19* dengan melonggarkan pembayaran utang kredit. Anggaran pembayaran kredit telah menahan aliran kas yang masuk kedalam perbankan sehingga tingkat keuntungan bank menjadi menurun. Perkembangan *Covid-19* di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari hari ke hari dimana selama melakukan pemantauan dari tanggal 18 Maret 2021 sampai 28 Maret 2021 jumlah kasus *Covid-19* tertinggi pada tanggal 28 Maret 2021 yang mencapai 31.455 kasus. Penambahan tren peningkatan kasus *Covid-19* tersebut menyebabkan pemerintah melakukan pembatasan sosial yang lebih ketat sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan Bank Nagari sebagai Bank Pembangunan Daerah di Sumatera Barat. Perkembangan kinerja Bank Nagari selama *Covid-19* yang dimulai dari bulan Maret 2020 sampai Desember 2020 bergerak ke arah *trend* penurunan dan bersifat fluktuatif. Artinya adanya penurunan kinerja keuangan Bank Nagari selama *Covid-19* dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan jika tidak diperbaiki dengan baik.

Kinerja keuangan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam upaya untuk memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat penjualan aset dan modal (Roosdiana, 2021). Kemampuan perusahaan tersebut diimplementasikan dalam berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat proporsi perbandingan antara keuntungan dan akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dimana penggunaan rasio tersebut dapat melihat komposisi kondisi keuangan secara *real*. Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan tentang indeks hubungan antara dua akun akuntansi atau lebih yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan Bank Nagari sebelum dan selama covid-19 menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat pengembalian berdasarkan nilai investasi pada aset perusahaan (Fahmi, 2018). Rasio ini juga mengukur tentang sejauh mana investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aset dapat memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Harmono, 2018). Artinya *Return On Equity (ROE)* menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi semua biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan (Riftiasari, 2020). Tujuan utama dari penggunaan rasio ini dilakukan karena perusahaan harus menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan kinerjanya dan menutupi semua beban operasional tanpa harus mengganggu modal dan utang perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan adanya kredit bermasalah dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet (Riftiasari, 2020). Kredit macet menjadi masalah bagi perusahaan karena akan mengurangi jumlah pendapatan yang seharusnya diterima, sehingga peningkatan kredit macet dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan perbankan menjadikan kredit sebagai sumber pendapatan utama sehingga harus tetap terjaga. Batasan kredit macet paling tinggi pada sebuah bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia hanya sebesar 5%. Apabila pada sebuah bank kredit macet terlalu tinggi dapat menyebabkan hilangnya pendapatan seperti pendapatan bunga dan hilangnya dana yang diberikan kepada nasabah. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan berada dalam bahaya kebangkrutan. Adanya peristiwa *Covid-19* dapat

menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga nasabah mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan tersebut dapat menyebabkan hilangnya kemampuan dalam membayarkan kredit pada bank. Adanya peristiwa yang dapat mengubah ekonomi secara keseluruhan harus memperhatikan kredit macetnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima perusahaan (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank seperti tabungan, deposito, dan giro. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang mengukur tentang kecukupan modal untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang daya tanggung modal perusahaan atas penggunaan kredit dan surat berharga yang diperdagangkan. Pengukuran pada rasio ini harus mengetahui estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga nantinya. Maka pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat perlu dilakukan untuk mengantisipasi risiko kesalahan bank dalam hal pemberian kredit ataupun transaksi surat berharga yang memiliki risiko yang sangat besar jika tidak diantisipasi dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana penurunan kinerja keuangan pada Bank Nagari, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Berkembangnya Kasus Covid-19 Pada Bank Nagari Sumatera Barat**”.

B. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam upaya untuk memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat penjualan aset dan modal (Roosdiana, 2021). Artinya merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan terhadap aset penjualan utang dan modal perusahaan. Kemampuan perusahaan tersebut diimplementasikan dalam berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat proporsi perbandingan antara keuntungan dan akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dimana penggunaan rasio tersebut dapat melihat komposisi kondisi keuangan secara *real*.

Rasio keuangan seringkali dijadikan alat sebagai analisis untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Pada praktiknya penggunaan kinerja dipakai dari berbagai pihak seperti kalangan akademisi dan investor untuk memperdalam hasil penelitian dan penggunaan analisis risiko dalam investasi. Pengukuran kinerja keuangan yang paling umum dilakukan adalah:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat pengembalian berdasarkan nilai investasi pada aset perusahaan (Fahmi, 2018). Rasio ini juga mengukur tentang sejauh mana investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aset dapat memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Harmono, 2018). Artinya *Return On Equity (ROE)* menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Rasio ini sangat penting dilakukan pengujian karena tujuan utama dari modal adalah untuk menambah dana operasional Sehingga nantinya diharapkan menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih maksimal. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi semua biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan (Riftiasari, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan adanya kredit bermasalah dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet (Riftiasari, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima perusahaan (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank seperti tabungan, deposito, dan giro. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}} \times 100\%$$

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur tentang kecukupan modal untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang daya tanggung modal perusahaan atas penggunaan kredit dan surat berharga yang diperdagangkan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Kredit} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari laporan kinerja bulanan Bank Nagari.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan event windows 10 bulan sebelum dan sesudah pengumuman kasus *Covid-19* pada bulan Maret tahun 2020. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel terhitung dari bulan Mei 2019 sampai Januari 2021.

Uji Analisis Data

Penelitian ini bersifat komparasi sehingga hanya menggunakan uji normalitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual. Untuk pengujian uji parsial dan simultan harus mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2017). Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat ditentukan apabila nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar dari alpha 0,05 maka data dapat dikatakan telah terdistribusi normal (Ghozali, 2017).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji beda sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel kedua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda. Uji *Mann Whitney* merupakan alternatif pengujian apabila data tidak berdistribusi normal karena masuk dalam kategori non parametrik.

Pengujian ini juga memungkinkan untuk data yang relatif sedikit. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima (Sujarweni, 2019:250).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat penyebaran data apakah sudah terdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang dipergunakan adalah dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan asumsi jika nilai *asympt sig.* $> 0,05$ maka data sudah terdistribusi normal. Apabila sebagian besar data sudah berdistribusi normal maka pengujian Hipotesis akan menggunakan parametrik *paire sample t-test*, namun jika tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test													
		RO A	RO A	RO E	RO E	BOP O	BOP O	NPL	NPL	LD R	LD R	CA R	CA R
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
N		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7460	1.4040	11.8260	9.5780	84.8880	83.9340	1.7600	1.7430	93.5620	88.6560	16.5040	16.0340
	Std. Deviation	.31917	.39036	2.42346	2.18089	2.56165	5.37449	.17442	.39288	3.22256	8.03074	.67033	.25496
Most Extreme Differences	Absolute	.282	.317	.301	.291	.277	.277	.254	.260	.169	.272	.270	.188
	Positive	.148	.136	.155	.197	.277	.204	.254	.165	.130	.188	.270	.188
	Negative	-.282	-.317	-.301	-.291	-.165	-.277	-.179	-.260	-.169	-.272	-.147	-.167
Test Statistic		.282	.317	.301	.291	.277	.277	.254	.260	.169	.272	.270	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 _c	.005 _c	.011 _c	.016 _c	.028 _c	.029 _c	.066 _c	.055 _c	.200 _{c,d}	.034 _c	.038 _c	.200 _{c,d}
a. Test distribution is Normal.													
b. Calculated from data.													
c. Lilliefors Significance Correction.													
d. This is a lower bound of the true significance.													

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Return On Asset (ROA)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,024 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Variabel *Return On Asset (ROA)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,005 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel *Return On Equity (ROE)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,011 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Variabel *Return On Equity (ROE)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,016 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,028 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,029 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,066 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,055 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,034 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada kondisi sebelum pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,038 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Variabel dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada kondisi sesudah pengumuman memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Analisis menjelaskan hanya variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang memiliki data berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* $> 0,05$. Sedangkan untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* $< 0,05$. Sebanyak 12 kali pengujian normalitas untuk sebelum dan sesudah pengumuman pada masing-masing variabel, hanya 4 kali data yang berdistribusi normal. Untuk itu peneliti memutuskan untuk menggunakan uji *Mann Whitney* karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sebagian data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* merupakan alternatif dari pengujian apabila data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Mann Whitney* dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan kriteria jika nilai *asympt sig* $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima atau disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil uji hipotesis *Mann Whitney* adalah:

Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a						
	ROA	ROE	BOPO	NPL	LDR	CAR
Mann-Whitney U	19.000	18.000	41.000	49.000	31.000	30.000
Wilcoxon W	74.000	73.000	96.000	104.000	86.000	85.000
Z	-2.347	-2.421	-.681	-.076	-1.437	-1.513
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019	.015	.496	.940	.151	.130
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.019 ^b	.015 ^b	.529 ^b	.971 ^b	.165 ^b	.143 ^b
a. Grouping Variable: Kode						
b. Not corrected for ties.						

Berdasarkan tabel di atas variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,019 < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat perbedaan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,015 < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat perbedaan *Return On Equity (ROE)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,529 > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu tidak terdapat perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,971 > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,165 > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu tidak terdapat perbedaan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,143 > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

2. *Sum of Ranks*

Sum of rank merupakan metode yang digunakan untuk melihat perbandingan terbaik antara sebelum dan sesudah pengumuman yaitu dengan melihat kesamaan nilai *Wilcoxon W* dengan kelompok *sum of rank*. Nilai *Wilcoxon W* dapat dilihat pada tabel uji hipotesis. Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 74 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sesudah pengumuman. Artinya nilai *Return On Asset (ROA)* pada Bank Nagari Sumatera Barat setelah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 73 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sesudah pengumuman. Artinya nilai *Return On Equity (ROE)* pada Bank Nagari Sumatera Barat setelah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 96 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sebelum pengumuman. Artinya nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum pengumuman lebih baik dari sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 104 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sebelum pengumuman. Artinya nilai *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Nagari Sumatera Barat sebelum pengumuman lebih baik dari sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 86 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sesudah pengumuman. Artinya nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Nagari Sumatera Barat setelah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *Wilcoxon W* sebesar 85 yang memiliki kesamaan pada kelompok *sum of rank* sesudah pengumuman. Artinya nilai *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Nagari Sumatera Barat setelah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Assets (ROA)* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,019 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* sesudah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman. Hal ini dapat terjadi karena manajemen berusaha untuk tidak terkena dampak pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah daerah sehingga berusaha untuk menggunakan program-program baru yang dapat meningkatkan laba perusahaan secara signifikan. Hasilnya kinerja keuangan berhasil bertahan dari krisis akibat pandemik tersebut, meskipun memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2019) dan Ilhami (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmani (2020), Dewi (2016), Fiona (2020), Riftingari (2020), dan Runtung (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Assets (ROA)* pada sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa. Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa informasi tentang adanya kasus *Covid-19* di Sumatera Barat telah membuat operasional Bank Nagari Sumatera Barat menjadi terganggu sehingga terdapat perbedaan antara sebelum pengumuman dengan sesudah pengumuman.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat pengembalian berdasarkan nilai investasi pada aset perusahaan (Fahmi, 2018). Rasio ini juga mengukur tentang sejauh mana investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aset dapat memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan *Return On Asset (ROA)* menjadi ukuran yang paling banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini dilakukan karena rasio tersebut mampu membandingkan antara keuntungan yang diterima dengan penggunaan aset untuk kegiatan operasional perusahaan.

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity (ROE)* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,015 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* sesudah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman. Hal ini dapat terjadi karena manajemen berusaha untuk tidak terkena dampak pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah daerah sehingga berusaha untuk menggunakan program-program baru yang dapat meningkatkan laba perusahaan secara signifikan. Hasilnya kinerja keuangan berhasil bertahan dari krisis akibat pandemik tersebut, meskipun memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2019), Diana (2020), dan Juliana (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiona (2020) yang menyimpulkan bahwa

tidak terdapat perbedaan *Return On Equity (ROE)* pada sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa. Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa informasi tentang adanya kasus *Covid-19* di Sumatera Barat telah membuat operasional Bank Nagari Sumatera Barat menjadi terganggu sehingga terdapat perbedaan antara sebelum pengumuman dengan sesudah pengumuman.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Harmono, 2018). Artinya *Return On Equity (ROE)* menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Rasio ini sangat penting dilakukan pengujian Karena tujuan utama dari modal adalah untuk menambah dana operasional Sehingga nantinya diharapkan menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih maksimal. Tingkat pengembalian laba yang berasal dari modal cenderung merupakan kinerja yang baik bagi perusahaan karena penggunaan modal sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,529 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum pengumuman lebih baik dari sesudah pengumuman. Manajemen Bank Nagari Sumatera Barat kesulitan dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya dan sulit menekan beban operasional karena kurangnya permintaan kredit dan meningkatnya kredit macet. Hal tersebut membuat manajemen kekurangan pendapatan sehingga nilai rasio sebelum lebih baik dari sesudah pengumuman meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2016), Riftingasari (2020), dan Saut (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Manajemen berusaha untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya dan menekan beban operasional, akan tetapi hal tersebut tidak membuat adanya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi semua biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan (Riftingasari, 2020). Tujuan utama dari penggunaan rasio ini dilakukan karena perusahaan harus menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan kinerjanya dan menutupi semua beban operasional tanpa harus mengganggu modal dan utang perusahaan.

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai *asympt sig* sebesar $0,971 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* sebelum pengumuman lebih baik dari sesudah pengumuman. Peningkatan kredit macet akibat adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar membuat manajemen Bank Nagari Sumatera Barat berusaha untuk menekannya. Salah satu cara dengan meningkatkan

restrukturisasi kredit yang berpotensi untuk macet. Akibatnya Bank Nagari Sumatera Barat mampu menekan laju peningkatan kredit macet, meskipun angka bergerak ke arah peningkatan, hanya saja tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2016), Riftiasari (2020), dan Saut (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Usaha manajemen dengan menstrukturisasi kredit macet terbukti mampu menekan angka kredit macet sehingga tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan adanya kredit bermasalah dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet (Riftiasari, 2020). Kredit macet sangat menjadi masalah bagi perusahaan karena akan mengurangi jumlah pendapatan yang seharusnya diterima, sehingga peningkatan kredit macet dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan perbankan menjadikan kredit sebagai sumber pendapatan utama sehingga harus tetap terjaga.

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai *asym sig* sebesar $0,165 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sesudah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman. Agar mampu bertahan dari pembatasan sosial berskala besar maka manajemen berusaha meningkatkan jumlah penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. Upaya tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja Bank Nagari Sumatera Barat sehingga tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pandemik.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilhami (2021), Dewi (2016), Riftiasari (2020), dan Saut (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Usaha manajemen dengan meningkatkan penyaluran kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga mampu meningkatkan kinerja keuangan Bank Nagari Sumatera Barat meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima perusahaan (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank seperti tabungan, deposito, dan giro. Fungsi utama dari bank adalah memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *asym sig* sebesar $0,143 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sesudah pengumuman lebih baik dari sebelum pengumuman.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riftiasari (2020) dan Saut (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa. Usaha manajemen dengan meningkatkan investasi pada surat berharga mampu meningkatkan kinerja keuangan Bank Nagari Sumatera Barat meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Sumatera Barat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur tentang kecukupan modal untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko (Riftiasari, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang daya tanggung modal perusahaan atas penggunaan kredit dan surat berharga yang diperdagangkan. Pengukuran pada rasio ini harus mengetahui estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga nantinya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian hasil uji statistik yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* karena nilai *asympt sig* sebesar $0,019 < 0,05$. Maka hipotesis diterima.
2. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* karena nilai *asympt sig* sebesar $0,015 < 0,05$. Maka hipotesis diterima.
3. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena nilai *asympt sig* sebesar $0,529 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak.
4. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* karena nilai *asympt sig* sebesar $0,971 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak.
5. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* karena nilai *asympt sig* sebesar $0,165 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak.
6. Berdasarkan uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena nilai *asympt sig* sebesar $0,143 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* karena akan berubah pada kondisi tertentu seperti pengumuman kasus *Covid-19* di Sumatera Barat.
2. Pada penelitian selanjutnya agar menambah variabel baru yang mungkin dapat berubah pada saat terjadinya suatu peristiwa seperti variabel struktur modal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2017. Ekonometrika, Teori Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

Harmono. 2018. Manajemen Keuangan berbasis Balance Scorecard Pendekatan teori, Kasus Dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Sujarweni, Wiratna dan Lila Retnan Utami. 2019. The Master Book Of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Startup

Jurnal

Dewi, Ida Ayu Gede Kesuma. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Volume 5. Nomor 6. ISSN: 2302-8912

Diana, Kadek Anggi. 2020. Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Sebelum Dan Sesudah Privatisasi. Jurnal Kharisma. Volume 02. Nomor 02. E-ISSN 2716-2710

Fiona, Sri Anggeny Marta. Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Industri Tambang Batubara Go Public di Indonesia). Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan. ISSN 2338-4409

Ilhami. 2021 Analisis Dampak *Covid-19* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance. Volume 4. Nomor 01. p-ISSN 2621-6833

Juliana, Sabda Rizky. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). Jurnal Akuntansi. Volume 13. Nomor 02. ISSN: 1978-8029 (Print)

Rahmani, Annisa Nadiyah. 2020. Dampak *Covid-19* Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Kajian Akuntansi. Volume 21. Nomor 02. PP 252-269

Riftiasari, Dinar. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi *Covid-19*. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB). Volume 33. Nomor 02. ISSN: 1858-3199

Roosdiana. 2021. Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Volume 04. Nomor 02.

Runtung, Guido Gian Layuk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Volume 07. Nomor 03. ISSN: 2302-8912

Safitri, Nur. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. First Media, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Financial: Jurnal Akuntansi. Volume 05. Nomor 2. ISSN-P: 2502-4574

Saut, Fransiskus. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Bank MNC Internasional Jakarta. Media Manajemen Jasa. Volume 07. Nomor 02. ISSN2502-3632